



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MENGATASI PELAKU
BULLYING VERBAL DI SMP NEGERI 6
PETARUKAN**



ALFI LAILI RAHMAWATI
NIM. 3521082

2025



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MENGATASI PELAKU
BULLYING VERBAL DI SMP NEGERI 6
PETARUKAN**



ALFI LAILI RAHMAWATI
NIM. 3521082

2025

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI PELAKU *BULLYING VERBAL*
DI SMP NEGERI 6 PETARUKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

ALFI LAILI RAHMAWATI

NIM. 3521082

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI PELAKU *BULLYING VERBAL*
DI SMP NEGERI 6 PETARUKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

ALFI LAILI RAHMAWATI

NIM. 3521082

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini Saya:

Nama : ALFI LAILI RAHMAWATI

NIM : 3521082

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : BPI

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PELAKU *BULLYING VERBAL* DI SMP NEGERI 6 PETARUKAN"** ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini. Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2025

Saya Menyatakan,


10000
METERAN
TEMPEL
0CEBSANX101343252
ALFI LAILI RAHMAWATI
NIM. 3521082

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
Jl. Sumatera Gg. 1a No. 4 Rt. 02 Rw. 02 Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alfi Laili Rahmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alfi Laili Rahmawati
NIM : 3521082
Judul : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MENGATASI *BULLYING* VERBAL SISWA DI
SMP NEGERI 6 PETARUKAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pekalongan, 23 Oktober 2025

Pembimbing,



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
NIP. 198512222015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALFI LAILI RAHMAWATI**

NIM : **3521082**

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI PELAKU *BULLYING VERBAL*
DI SMP NEGERI 6 PETARUKAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Cintami Farmawati, M.Psi

NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el

م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wāwu	W	W
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أُنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤْنِثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْعَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, yaitu Pahlawan dan panutan penulis, Ayahanda Harun Arrosyid, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surga penulis, Almarhumah Ibunda tercinta Nur Afidah, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Saudara kandung penulis, Ilham Aulia Rohman, Novi Astuti dan Zakiyatul' Ain yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk penulis.
4. Kepada Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Rezky Yulianto yang selalu memberikan support.
6. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis, sahabat serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa menjadi penyemangat dalam suka maupun duka yang tidak lelah saling menguatkan di tengah tekanan dan tenggat waktu, terima kasih atas tawa dan semangat yang tak ternilai. Kebersamaan kita adalah bagian berharga dari perjalanan ini.
7. Dan untuk diri sendiri. Terimakasih sudah selalu kuat dan meyakinkan diri bahwa semuanya akan selesai pada waktunya.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ١١ ○

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (QS. Al- Hujurat: 11)

ABSTRAK

Laili Rahmawati, Alfi. 2025. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelaku *Bullying Verbal* Di SMP Negeri 6 Petarukan. Skripsi S1 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Nadhifatuz Zulfa, M. Pd.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Peran Guru, *Bullying Verbal*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus perundungan di lingkungan sekolah, khususnya *bullying verbal* yang terjadi pada peserta didik. Bentuk *bullying verbal* yang ditemukan meliputi ejekan, hinaan, cemoohan, serta panggilan bernada merendahkan yang menyebabkan terganggunya hubungan peserta didik. SMP Negeri 6 Petarukan merupakan salah satu sekolah yang juga mengalami permasalahan tersebut, sehingga diperlukannya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying verbal*. Dasar teori penelitian mengacu pada konsep peran guru bimbingan dan konseling Sardiman tentang pengoptimalan peran dari guru bimbingan dan konseling.

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal* dan bagaimana dampak layanan dari bimbingan konseling bagi pelaku *bullying verbal*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal* serta menjelaskan dampak layanan tersebut terhadap pelaku *bullying verbal*. Adapun manfaat dalam penelitian ini untuk pengembangan keilmuan program studi Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru bimbingan konseling, dan pelaku *bullying verbal*. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pengarah (*direktor*) dalam mengatasi *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu, pelaku diberikan pemahaman mengenai dampak buruk *bullying verbal* serta diarahkan

untuk memperbaiki sikap. Dampak layanan bimbingan dan konseling terlihat dari perubahan perilaku pelaku *bullying verbal* yang ditandai dengan kesadaran atas kesalahan, meningkatnya kemampuan komunikasi, serta perbaikan hubungan sosial. Kegiatan bimbingan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan religius.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelaku *Bullying Verbal* Di SMP Negeri 6 Petarukan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. *Āmīn*.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Nadhifatuz Zulfa, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
6. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

7. Umi Ro'ah, S. Pd. M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Petarukan, yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan selama proses pengumpulan data.
8. Umi Fadilah dan Cadiman selaku guru BK SMP Negeri 6 Petarukan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dan dokumentasi.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 6 Petarukan, yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
11. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan penelitian.
12. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, memberikan motivasi, masukan, serta doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah diselesaikan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, untuk segala kritik dan saran ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya serta dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 25 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teori.....	6
2. Penelitian Relevan	10
3. Kerangka Berfikir	15
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penelitian	26
BAB II PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN	
 DAMPAK LAYANAN BIMBINGAN KONSELING	28
A Peran Guru Bimbingan dan Konseling	28
1. Bimbingan Konseling	28
2. Bimbingan Konseling Islam	30
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	31
4. Macam-macam Peran Guru Bimbingan Konseling....	33
5. Bullying Verbal.....	36
6. Dampak Bullying verbal Bagi Pelaku	48
B. Dampak Layanan Bimbingan dan Konseling	39
1. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	39

2. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	40
3. Dampak Layanan Bimbingan dan Konseling	41
BAB III PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI <i>BULLYING</i> VERBAL SISWA DI SMP NEGERI 6 PETARUKAN	44
A. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Petarukan.....	44
B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kasus <i>Bullying Verbal</i> di SMP Negeri 6 Petarukan	46
C. Dampak Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kasus <i>Bullying Verbal</i> di SMP Negeri 6 Petarukan.....	50
BAB IV ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI <i>BULLYING</i> VERBAL SISWA DI SMP NEGERI 6 PETARUKAN ..	56
A. Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kasus <i>Bullying Verbal</i> di SMP Negeri 6 Petarukan	56
B. Analisis Dampak Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelaku <i>Bullying Verbal</i> di SMP Negeri 6 Petarukan.....	58
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan	12
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan telah meningkat akhir-akhir ini, khususnya di lembaga pendidikan. Perundungan terjadi ketika seseorang terlibat dalam perilaku menyimpang dengan maksud untuk menyakiti atau mengganggu orang lain. Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang memengaruhi bagaimana siswa berkembang sebagai individu dalam hal pikiran, sikap, dan tindakan mereka. Meskipun demikian, ada banyak insiden kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah.¹

Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada Maret 2025, tercatat sebanyak 114 kasus kekerasan terhadap anak. Dari jumlah tersebut, sekitar 35% kasus terjadi di lingkungan pendidikan dan secara langsung ditangani oleh KPAI. Selain itu, terdapat 46 kasus anak yang mengakhiri hidupnya, di mana sebanyak 48% di antaranya terjadi dalam konteks satuan pendidikan.²

Bullying atau perundungan dan bentuk-bentuk penindasan lainnya di sekolah merupakan perilaku kekerasan yang tidak dapat diterima. Perilaku *bullying* tentu dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan maksud menyakiti seseorang. Latar belakang budaya, dan sosial dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan. Individu dapat terpengaruh oleh tindakan kekerasan, /kerusakan fisik, psikologis, dan bahkan material dapat terjadi.³

¹ Faisal Akbar Manurung, Elida Hapni, Novita Fitri, Wahidah Fitriani, *Bullying dan Peran Bimbingan Konseling di Lingkungan Sekolah SMP, (G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2023, Vol. 8, No. 1, hlm. 323.

² Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2025*.

³ Amir Khalis, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengantisipasi Bullying Verbal di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar*, (Skripsi UIN AR-RANIRYDARUSSALAM –Banda Aceh, 2017).

Perilaku *bullying* menimbulkan dampak negatif tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelakunya. Bagi korban, dampaknya dapat memengaruhi kondisi psikologis, seperti timbulnya kecemasan, perasaan rendah diri, depresi, penurunan prestasi akademik, hingga pada kasus tertentu berujung pada tindakan bunuh diri. Adapun bagi pelaku, perilaku *bullying* dapat meningkatkan risiko keterlibatan dalam tindakan kriminal yang lebih serius di masa mendatang.⁴

Bullying hampir terjadi di seluruh sekolah di Indonesia baik di tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Ada beberapa kasus *bullying* yang muncul di beberapa media dan kasus *bullying* telah menjadi sorotan publik karena adanya dampak serius bagi korban hingga dapat menghilangkan nyawa. Seperti kasus *bullying* yang terjadi di Riau, Elva korban *bullying* yang memilih mengakhiri nyawanya dengan bunuh diri ke sungai. Korban merupakan siswa kelas X di SMAN 1 Bangkinang Riau, Elva memilih untuk mengakhiri hidupnya dikarenakan tidak tahan dengan ejekan yang diterimanya. Korban sering mendapat ejekan karena orang tua korban mengalami gangguan jiwa seperti “anak orang gila”.⁵

Kasus *bullying* yang terjadi di Thamrin City yang dilakukan oleh beberapa siswa SMP kepada siswa SD yang menyebabkan 9 pelaku *bullying* dikeluarkan dari sekolah. Kasus ini menjadi sorotan karena adanya video beredar mengenai aksi *bullying* yang dilakukan oleh 9 siswa SMP tersebut yang tergabung dalam sebuah geng, kejadian ini bermula dari ejek-ejekan di media sosial yang berujung pada kata-kata kasar yang menimbulkan duel antar pelajar di wilayah Thamrin City.⁶

⁴ Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2013), hlm. 4-5.

⁵ Detiknews, Siswi di Riau Bunuh Diri Karena Diejek ‘Anak Orang Gila’, dikutip pada <https://news.detik.com/berita/d-3581369/kakek-siswi-di-riau-bunuh-diri-karena-diejek-anak-orang-gila>

⁶ CNN Indonesia, Kasus Bully Thamrin City Berawal Dari Saling Ejek, dikutip pada <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170721205057-255-229542/kasus-bully-thamrin-city-berawal-dari-saling-ejek>

Kasus-kasus kekerasan yang terdata oleh KPAI menunjukkan bahwa kasus bullying tidak dapat dianggap enteng. Seperti kasus-kasus diatas, kasus bullying verbal kini juga mendapat sorotan dan perlu adanya langkah penanganan serta pencegahan. *Bullying verbal* tidak hanya sekedar kata-kata yang memiliki power yang menyakitkan saja, tentu *bullying verbal* ini akan berpengaruh pada diri korban dan pelaku. Seperti yang dikatakan oleh Massaru Emoto dalam bukunya yang berjudul *The True Power of Water* yang meneliti tentang air dimana “air akan merespon kata-kata positif dengan membentuk kristal yang indah dan sebaliknya jika air diperlihatkan kata-kata negatif, air tersebut tidak akan membentuk kristal”. Ini menunjukkan bahwa di dalam air terdapat emosi yang dapat menimbulkan suatu reaksi, begitu juga dengan manusia yang sudah pasti memiliki emosi apabila diberikan kata-kata negatif maka manusia tersebut akan cenderung memiliki reaksi yang tidak baik.⁷

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki kedudukan penting dalam membantu sekolah mewujudkan lingkungan pembelajaran yang aman, termasuk dalam menangani kasus *bullying verbal*. Peran tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa guru bimbingan konseling bertanggung jawab melaksanakan layanan pencegahan, pengentasan, dan pengembangan perilaku sosial siswa melalui konseling individu, kelompok, dan bimbingan klasikal.⁸ Hasil penelitian Sari dan Astuti menunjukkan bahwa penanganan guru bimbingan konseling dalam bentuk konseling, mediasi, serta pembinaan karakter mampu menurunkan perilaku *bullying verbal* dan meningkatkan empati siswa terhadap teman sebaya. Temuan tersebut menegaskan bahwa guru bimbingan konseling tidak hanya bertugas setelah permasalahan terjadi,

⁷ Yedi Purwanto, *Seni Terapi Air*, (Jurnal Sosioteknologi), 2008, hlm. 385-386.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

tetapi juga melakukan deteksi dini, edukasi, dan pembinaan berkelanjutan agar siswa memiliki kontrol diri dan tidak melakukan *bullying verbal*. Dengan demikian, peran guru BK menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung proses belajar mengajar.⁹

Dalam situasi ini, para pendidik atau guru yang bekerja di sekolah perlu memiliki metode dan pendekatan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, menerapkan pengajaran yang efektif, menekankan kepada siswa pentingnya mencontohkan perilaku dan bahasa yang tepat, dan memberikan peringatan kepada mereka. Maka dari itu, selain membimbing dan memberikan pendidikan, guru dan pendidik lainnya terutama guru bimbingan konseling mempunyai kewajiban yang krusial di sekolah. Mereka juga harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi masalah yang muncul pada siswa.¹⁰

SMP Negeri 6 Petarukan, ialah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Seperti sekolah-sekolah lainnya, sekolah ini memiliki kebijakan-kebijakan untuk siswanya. Tapi sekolah ini tidak terbebas dari adanya tindakan atau perilaku *bullying*. Dari berbagai macam jenis perilaku *bullying*, *bullying verbal* merupakan salah satu tindak *bullying* yang sering terjadi bahkan sering dilakukan tanpa sadar oleh seseorang. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 6 Petarukan, guru Bimbingan konseling di sekolah tersebut melakukan beberapa langkah dalam mengatasi *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling di SMP Negeri 6 Petarukan terdapat sejumlah siswa yang melakukan *bullying verbal* dan hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja,

⁹ Sari dan Astuti, "Peran guru BK dalam mengatasi bullying verbal di sekolah menengah pertama," *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (2021), hlm. 45–54.

¹⁰ Rossalina Eka Putri, Utari Marcela, Wulan Fatha Kuri Ain, Permai Dwiki Maradon, Mahasri Shobabiya, *Peran Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kasus Bullying Verbal di SMP*, (Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2024, Vol. 4, No. 2, hlm. 1130.

tentu ada langkah yang diambil oleh guru bimbingan konseling di sekolah.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian, terlihat bahwa sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada tindakan pencegahan, pendekatan bimbingan dan konseling umum, dan penanganan *bullying* pada jenjang pendidikan yang berbeda. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menelaah bagaimana peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 6 Petarukan dalam mengatasi pelaku *bullying verbal*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini, maka dari itu judul penelitian ini “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelaku *Bullying Verbal* Di SMP Negeri 6 Petarukan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan?
2. Bagaimana dampak layanan Bimbingan dan Konseling bagi pelaku *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan.
2. Untuk mendeskripsikan dampak layanan Bimbingan dan Konseling bagi pelaku *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan program studi Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying verbal*.

¹¹ Wawancara Guru BK SMP Negeri 6 Petarukan pada 31 Desember 2024.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SMP Negeri 6 Petarukan: penelitian ini bisa memberikan andil untuk meningkatkan kesejahteraan mental siswa, khususnya bagi mereka yang menjadi korban *bullying*.
- b. Bagi sekolah SMP Negeri 6 Petarukan: Penelitian ini bisa menjadi dasar pada pengembangan kasus *bullying verbal* yang terjadi pada siswa. Karena adanya tindakan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, lembaga bisa menyusun program konseling yang lebih relevan dan efektif dalam menangani kasus tersebut.
- c. Bagi penelitian selanjutnya: penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait *bullying* dan bimbingan konseling.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Peran Guru Bimbingan Konseling

Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa setiap manusia harus mengoptimalkan fitrahnya yang sudah dikaruniakan dari dalam rahim, dengan adanya iman maka fitrah manusia akan berkembang dengan baik. Menurut Anwar hakikat pada bimbingan konseling islam merupakan usaha dalam mendukung, menumbuhkan serta mengoptimalkan fitrah dalam dirinya.¹²

Soerjono Soekanto juga menjelaskan bahwa peran merupakan peranan suatu individu yang berhubungan dengan kedudukannya, setiap individu dapat membentuk dan menjalankan berbagai jenis peran yang sesuai dengan pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran guru Bimbingan dan Konseling Islam dapat dipahami sebagai fungsi yang dijalankan

¹² Maksum, Didik Himmawan, Evi Aeni Rufaedah, Fitrah Manusia Dalam Konsep Bimbinagn Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo, (*Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2023).

berdasarkan kepercayaan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru Bimbingan Konseling, untuk menjalankan tanggung jawabnya secara optimal¹³

Pengoptimalan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling di sekolah sama dengan adanya peran guru Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah. Karena guru bimbingan konseling, yang juga dikenal menjadi guru pembimbing, adalah orang yang paling mengenal murid-muridnya, mereka mampu memahami tuntutan mereka. Mewujudkan kesejahteraan siswa dalam proses pendidikan berkelanjutan adalah tujuan dari peran ini, yang akan mengarah pada hasil yang di inginkan.¹⁴

Peran guru Bimbingan Konseling sebenarnya merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai seorang guru Bimbingan Konseling pada suatu layanan bimbingan dan konseling. Menurut Sardiman, peran guru Bimbingan Konseling sebagai seseorang yang memotivasi, seseorang yang memberikan arahan, pelopor, seseorang yang memberikan fasilitas atau wadah, sebagai mediator atau penengah, serta Evaluator (penilaian).¹⁵

Menurut Yadi Purwanto, guru Bimbingan Konseling Islam memiliki karakteristik yang menjadi acuan dalam menjalankan proses konseling.¹⁶ Kriteria tersebut antara lain:

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 14.

¹⁴ Rudi Alam, Teti Ratnawulan S, Desemberi Trianugrahwati, Sri Haryani, Narti Nurlaela, *Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Peran Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023), hlm. 29.

¹⁵ Indri Sulistiyani, Dini Rahmawati, G. Rohastono Ajie, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Perilaku Bullying, (*Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2021).

¹⁶ Asriyanti Rosmalina, Nasrudin Abdul Matin, Bimbingan Konseling Islam Sebagai Peran Progresif pada Kesehatan Mental, (*Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2020).

1. Berperan sebagai teladan bagi konseli, sebagaimana ditekankan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mumtahanah: 60) bahwa terdapat suri teladan yang baik pada para nabi dan pengikutnya.
2. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan simpati dan empati yang mencerminkan kedalaman spiritual.
3. Menjadikan proses konseling sebagai sarana untuk mendorong konseli menuju fitrahnya yang memberikan ketenangan jiwa.
4. Menunjukkan sikap hormat melalui perilaku santun dan menghargai eksistensi setiap individu.
5. Menganggap keberhasilan dalam konseling sebagai hasil dari kehendak dan izin Allah SWT, bukan semata-mata kemampuan manusia.
6. Memiliki motivasi serta mnjunjung tinggi nilai-nilai moral Islam, mematuhi kode etik profesi, serta menjaga sumpah dan komitmen jabatan sebagai guru Bimbingan Konseling Islam.
7. Senantiasa berpikir positif, sehingga mampu membimbing konseli secara bijak dan berintegritas.

Pentingnya guru Bimbingan Konseling Islam tidak dapat dilebih-lebihkan karena proses belajar anak-anak efektif tidak hanya di kelas (*akademi*), bagaimanapun juga fokus utama pembelajaran di sekolah juga ketika mereka (siswa) menerima dukungan, khususnya dalam kesehatan mental mereka. Selain itu, guru Bimbingan Konseling Islam juga berperan dalam pemberian bantuan pemecahan masalah pada siswa dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁷

b. *Bullying Verbal*

Bullying didefinisikan sebagai sikap militan yang dilakukan berkali-kali dengan tujuan untuk menyakiti

¹⁷ Rudi Alam, Teti Ratnawulan S, Desemberi Trianugrahwati, Sri Haryani, Narti Nurlaela, *Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Peran Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023), hlm. 55-59.

orang lain. Tindakan kekerasan ini berbentuk penindasan dan disamakan berbagai bentuk kekerasan berupa pemukulan, hinaan, dan bentuk intimidasi lainnya.¹⁸

Bullying bisa berupa berbagai bentuk, misalnya *bullying* fisik., *bullying verbal*, *bullying* sosial, serta *bullying cyber* (elektronik). Dari keempat jenis *bullying* tersebut, *bullying verbal* sering terjadi dan dilakukan oleh seseorang. *Bullying verbal*, jarang disadari individu dalam melakukannya namun marak ditemukan. Meskipun *bullying verbal* umum terjadi, hanya sedikit orang yang menyadari bahwa mereka melakukannya. Sangat disayangkan bahwa kasus *bullying verbal* belum terungkap dalam penyelesaian kasus *bullying*.¹⁹

Menurut Olweus *bullying verbal* merupakan kata-kata dan kalimat yang memiliki kekuatan untuk menyakiti, *bullying verbal* adalah salah satu bentuk penindasan yang paling mudah dilakukan tetapi lebih sulit untuk diidentifikasi,²⁰ sebab jenis *bullying* ini berupa bentuk ejekan, menghina penampilan fisik, menyoraki, menggoda, mengolok-olok nama panggilan, mengancam dan komentar diskriminatif. Dalam situasi saat ini, *bullying verbal* telah menjadi hal yang biasa bagi korban dan pelaku sehingga dapat berakibat buruk dan dapat berpengaruh pada *self-image* dan *self-esteem* individu. Hal ini dianggap sering terjadi karena kurangnya pengetahuan individu, terutama di kalangan siswa di lingkungan sekolah. Penting adanya kolaborasi

¹⁸ Teguh Nugroho, Mifta Hadi, *Penanganan Bullying di Sekolah*, (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024), hlm. 6.

¹⁹ Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2013), hlm. 3.

²⁰ Erina Agisyaputri, Nadia Aulia Nadhirah, Ipah Saripah, Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja, (*Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2023).

dan pendidikan bersama dalam mengurangi perilaku ini demi terciptanya lingkungan yang lebih sehat.²¹

2. Penelitian Relevan

Setelah melakukan kajian pustaka, ditemukan beberapa kajian sebelumnya yang mempunyai kesamaan tema dengan topik yang peneliti angkat. Di antara karya-karya ilmiah tersebut, ada beberapa yang relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian Fridameka Koswara dan Irman dengan judul *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying Verbal Siswa Di SMP Negeri 2 Rambatan*. Hasil penelitiannya membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku *bullying verbal* yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Rambatan. Guru BK telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik melalui beberapa layanan, yaitu konseling individu, bimbingan klasikal, serta konsultasi dengan orang tua atau wali siswa.²²

Kedua, penelitian Nova Syahreny, Samsuar dan Rizky Andana Pohan dengan judul *Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa*. Hasil penelitiannya membahas tentang upaya pencegahan perilaku bullying di SDIT Tazkia Langsa yang dilakukan melalui pendekatan bimbingan Islami dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, serta membentuk kepribadian Islami guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendekatan bimbingan Islami dinilai efektif dalam mencegah perilaku tersebut

²¹ Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2013), hlm. 3.

²² Fridameka Koswara, Irman, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying Verbal Siswa Di SMP Negeri 2 Rambatan*, (*Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2024).

dengan cara nasihat agama, ceramah keislaman, dan pembinaan karakter sebagai bentuk pencegahan.²³

Ketiga, penelitian Maria Imakulata Siba Erap, Agapitus Hengki Kaluge dan Damianus Talok dengan judul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di SDK Santo Tarsisius Lewoleba Lembata. Hasil penelitiannya membahas tentang bentuk bullying, peran guru, cara penanganan, dan hambatan dalam mengatasi bullying pada siswa kelas IV di SDK Santo Tarsisius Lewoleba. Menunjukkan bahwa bullying yang terjadi adalah bullying verbal dan fisik. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, nasihat, dan pembinaan dengan penanganan melalui pendekatan persuasif seperti memanggil siswa, mendengarkan penjelasan, memberi nasihat, dan menjatuhkan sanksi.²⁴

Keempat, penelitian Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L, Zagoto, dan Bestari Laia dengan judul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah *Bullying* Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitiannya membahas tentang jenis-jenis perilaku bullying serta peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mencegahnya di SMA Negeri 1 Amandraya. Bentuk bullying yang ditemukan meliputi kekerasan fisik seperti memukul dan menendang, serta kekerasan non-fisik seperti ejekan, hinaan, dan pengucilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari

²³ Nova Syahreny, Samsuar, Rizky Andana Pohan, Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa, (*Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2019).

²⁴ Maria Imakulata Siba Erap, Agapitus Hengki Kaluge, Damianus Talok, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SDK Santo Tarsisius Lewoleba Lembata, (*Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2024).

bullying. Peran tersebut dijalankan melalui tiga langkah utama yaitu preventif, kuratif dan preservative.²⁵

Kelima, penelitian Amir Khalis dengan judul *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar*. Hasil penelitiannya membahas tentang bullying verbal yang masih terjadi meskipun dalam tingkat yang ringan. Tindakan tersebut dipengaruhi oleh faktor perkembangan psikologis siswa, lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya sosial. Guru BK memegang peranan penting melalui pemberian layanan konseling yang berkesinambungan, baik kepada siswa yang terlibat langsung maupun kepada pihak sekolah secara umum²⁶

Untuk mempermudah, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Table 1.1 Penelitian Relevan

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fridameka Koswara, Irman 2024 (Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying Verbal Siswa	Sama-sama membahas keterlibatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perundungan verbal di sekolah.	Perbedaan di penelitian ini ialah pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus ganda sedangkan yang peneliti angkat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

²⁵ Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L, Zagoto, Bestari Laia, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021, (*Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2022).

²⁶ Amir Khalis, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017).

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Di SMP Negeri 2 Rambatan).		
2.	Nova Syahreny, Samsuar, Rizky Andana Pohan 2019 (Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa).	Sama-sama membahas perilaku bullying verbal.	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nova Syahreny, dkk lebih berfokus pada peran bimbingan islami yang lebih berfokus pada Teknik / pendekatannya dan pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada peran guru Bimbingan Konseling Islam atau pembimbing.
3.	Maria Imakulata Siba Erap, Agapitus Hengki Kaluge, Damianus Talok 2024 (Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SDK Santo Tarsisius	Keduanya memakai metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini terdapat pada pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh guru BK. Penelitian tersebut dilakukan di tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian ini dilakukan di Tingkat sekolah menengah pertama

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Lewoleba Lembata).		
4.	Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L, Zagoto, Bestari Laia 2022 (Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021).	Sama_sama mengangkat jenis kasus yang sama.	Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana Saferius Bu'ulolo dkk memiliki tujuan Penelitian untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi bullying. Penelitian tersebut dilakukan di tingkat sekolah menengah atas sedangkan penelitian ini dilakukan di Tingkat sekolah menengah pertama
5.	Amir Khalis 2017 (Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengantisipasi Bullying Verbal Di SMPN 1	Sama-sama mengambil jenis kasus Bullying di tingkatan sekolah yang sama.	Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus yang cenderung mengarah pada tindakan preventif yang dilakukan oleh guru BK (pencegahan), sedangkan dalam penelitian ini fokus mengarah pada peran guru BK dalam

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Darussalam Aceh Besar).		pengatasan perilaku <i>bullying verbal</i> .

Skripsi ini akan menggunakan penelitian-penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya sebagai panduan penting. Hasil-hasil dari penelitian terdahulu itu akan sangat membantu dalam membuat skripsi ini. Meskipun demikian, dengan penuh keyakinan, peneliti dapat menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kekhasan tersendiri. Perbedaan antara penelitian ini dengan studi-studi terdahulu telah diuraikan secara jelas dalam tabel perbandingan sebelumnya. Pada penelitian peran guru bimbingan konseling untuk mengatasi *bullying verbal* di SMP Negeri 6 petarukan, fokus subjek penelitian adalah guru Bimbingan Konseling. Hal tersebut menarik karena peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal* tentu sangat dibutuhkan.

3. Kerangka Berfikir

Mengejek, menggunakan nama orang tua sebagai nama panggilan, dan menggunakan bentuk tubuh sebagai nama panggilan ialah sikap *bullying verbal* yang kerap terjadi, sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori di atas. Proses yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi pelaku *bullying verbal* dikenal sebagai layanan Bimbingan Konseling.

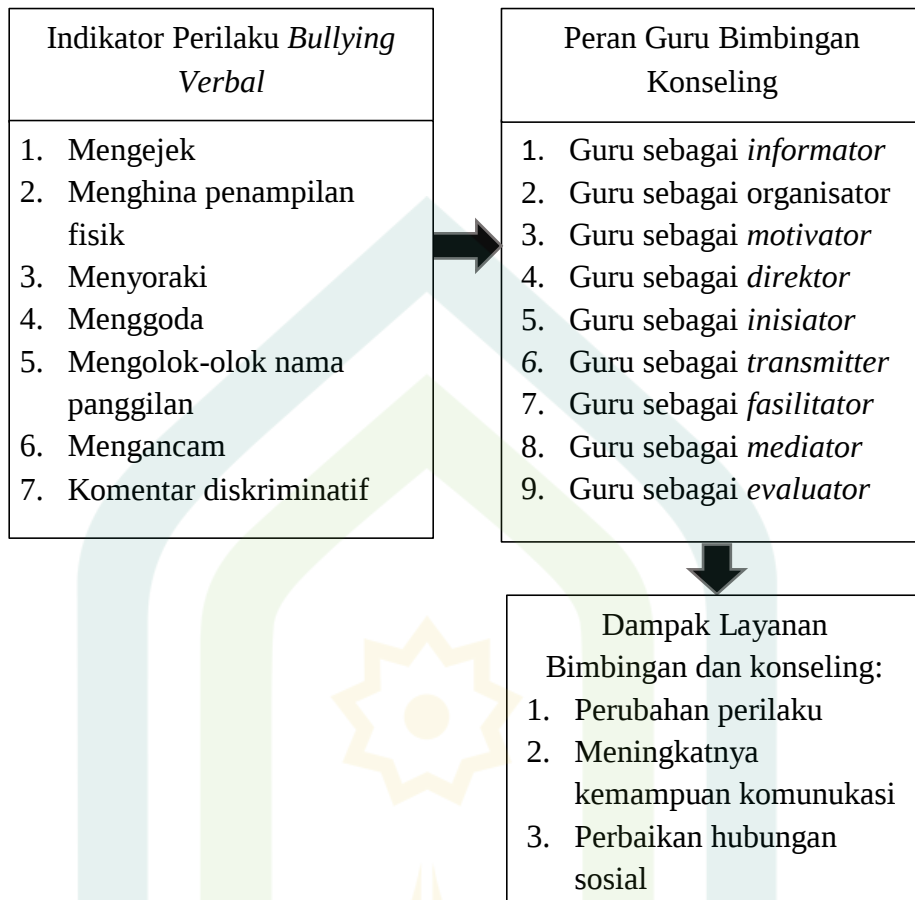
Membantu siswa mencapai kedamaian dan kebahagiaan di lingkungan sekolah, memberi mereka rasa nyaman saat belajar dan citra diri yang positif. Seorang guru bimbingan konseling dapat menyampaikan pujian kepada seorang peserta didik dengan harapan peserta didik tersebut akan merasa percaya diri. Sebagaimana dinyatakan oleh

Benjamin Bloom dan Harvigurst, bahwa "perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan".²⁷

Peran seorang guru bimbingan dan konseling dalam situasi ini adalah sebagai konselor yang memberikan bantuan kepada siswa agar terhindar dari masalah, khususnya dengan memahami dan mempraktikkannya. Seorang guru bimbingan konseling memberikan saran terhadap siswa mengenai hal dalam mengelola perilaku mereka serta memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka dengan harapan mereka akan memahami dampak *bullying verbal* pada diri mereka sendiri dan bahwa prevalensi *bullying verbal* di sekolah akan teratasi. Dengan demikian, menciptakan kerangka berfikir berikut.



²⁷ Feida Noorlaila Isti'adah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 40.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini, pendekatan yang akan dipakai ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utamanya adalah melakukan penggalian informasi secara menyeluruh dan mengamati situasi nyata di lingkungan SMP Negeri 6 Petarukan. Tujuannya untuk memahami secara mendalam mengenai permasalahan yang ada. Cara penelitian yang dipakai pada studi ini ialah penelitian lapangan, yang

juga dikenal dengan istilah *field research*. Ini berarti peneliti akan terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang diteliti untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan. Kemudian peneliti melakukan komunikasi secara langsung kepada narasumber yaitu siswa korban *bullying verbal*, pelaku *bullying verbal* dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 6 Petarukan. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat dan memahami permasalahan yang sebenarnya terjadi, tanpa perantara.²⁸

Pendekatan ini digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian untuk menganalisis peran guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi pelaku *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan yang akan menjelaskan kembali kepribadian manusia dalam kehidupan sosial yang baik, mencapai kebahagiaan dan kenyamanan dalam belajar, serta mengurangi tingkah laku agresif dan muncul tingkah laku adaptif dalam kehidupan sosial.²⁹

2. Sumber data

Penelitian ini mengandalkan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu informasi yang peneliti dapatkan langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi secara langsung dari responden yang diteliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti akan menggunakan cara-cara khusus yang sudah direncanakan sebelumnya dengan melakukan wawancara

²⁸ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 30-31.

²⁹ Agistia Sari, Eneng Muslihah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying (Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten), *Jurnal Qathruna: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Islam*, Vol.7. No.1, (2020), hlm. 88.

dan observasi.³⁰ Data primer meliputi informasi yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mengumpulkan data yaitu proses yang paling krusial ketika melaksanakan sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan ini biasanya menjadi dasar untuk membuat keputusan-keputusan dalam penelitian. Tanpa data yang baik, sulit untuk mengambil kesimpulan atau keputusan yang tepat dalam sebuah penelitian. Sumber primer dianggap tepat karena memberikan informasi yang detail dan langsung dari sumbernya.

Pada penelitian ini, data primer akan didapatkan dengan cara mewawancarai dua narasumber yaitu: 2 guru BK di SMP Negeri 6 Petarukan dan 2 siswa pelaku *bullying verbal*. Dengan mewawancarai mereka secara langsung, peneliti berharap mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang peneliti dapatkan secara tidak langsung. Informasi ini didapatkan dari sumber kedua atau cerita dari orang kedua, bukan langsung dari sumber pertama. Data ini biasanya sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain. Ada dua cara utama untuk mendapatkan data sekunder seperti: dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti laporan, catatan, atau arsip dan orang lain yang bukan subjek utama penelitian, tapi memiliki informasi yang relevan.³¹ Berbagai data atau informasi pelengkap dapat diberikan sebagai bahan perbandingan melalui penggunaan data sekunder ini. Buku, jurnal dan referensi lainnya yang memiliki korelasi pada

³⁰ Syamsuddin, Muriyati, Asnidar, Sumarmi, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan dan Mix-Method)*, (Ponorogo: Wade Group, 2015), hlm. 54-55.

³¹ Sena Wahyu Purwanza, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 12.

permasalahan yang peneliti angkat yaitu mengenai peran guru bimbingan konseling islam untuk mengatasi *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan dapat dijadikan sumber data sekunder pada penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pentingnya untuk mempertimbangkan sumber data yang nantinya akan diperoleh agar mendapatkan data yang relevan. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu cara mengamati kejadian-kejadian secara teratur dan sadar, menggunakan indera kita, terutama mata, saat peristiwa itu sedang berlangsung. Menurut Sutrisno Hadi, observasi melibatkan proses yang rumit. Ada banyak sekali prosedur biologis serta psikologis, dengan kedua aspek yang paling krusial ialah mengamati serta mengingat.³² Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan. Berarti, peneliti tidak hanya akan mengamati dari jauh, tapi akan ikut serta dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling islam dalam menanggulangi perilaku *bullying verbal*.

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Petarukan. Fokus observasi diarahkan pada aktivitas guru BK ketika menangani pelaku *bullying verbal*, mulai dari cara guru memberikan pembinaan, bentuk layanan konseling yang digunakan, hingga interaksi antara guru BK dan siswa pelaku yang terlibat. Observasi juga dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan sekolah, pola

³² Dudi Badruzaman, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm. 95-96.

perilaku siswa, serta bagaimana pihak sekolah merespons apabila terjadi tindakan *bullying verbal*. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data nyata mengenai praktik layanan bimbingan konseling yang berjalan di sekolah, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada wawancara, tetapi juga diperkuat oleh bukti perilaku dan situasi yang tampak selama proses penelitian berlangsung. Dengan cara ini, peneliti berharap bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang *bullying verbal* yang ada dan pengamatan langsung ini diharapkan bisa memberikan data yang akurat dan menyeluruh tentang topik penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan berbicara langsung dengan orang yang akan diteliti. Dalam wawancara, orang yang bertanya (pewawancara) dan orang yang menjawab (responden) berbicara langsung satu sama lain. Mereka membahas topik-topik tertentu yang sudah disiapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian secara teratur dan menyeluruh.³³

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semistruktur dan tidak terstruktur.³⁴

1. Wawancara semi terstruktur adalah cara wawancara yang lebih fleksibel. Peneliti punya daftar pertanyaan, tapi bisa menambah pertanyaan baru berdasarkan jawaban responden. Metode ini memberi kesempatan pada responden untuk berbagi pendapat dan ide-ide mereka secara lebih bebas.

³³ Akbar Iskandar, Andrew Ridow j, Mansyur, *Dasar Metode Penelitian*, (Sulawesi: Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), hlm. 47.

³⁴ I Wayan Terimajaya, *Dasar-dasar Statistika*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 38-39.

2. Wawancara tidak terstruktur ialah jenis wawancara yang tidak terikat. Peneliti tidak memakai daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Sebagai gantinya, peneliti hanya punya garis besar topik yang ingin dibahas. Percakapan bisa mengalir lebih alami, dan arah wawancara bisa berubah sesuai dengan jawaban responden.

Adapun responden yang peneliti wawancarai adalah pelaku *bullying verbal*, dan guru bimbingan konseling kelas VIII di SMP Negeri 6 Petarukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang menjadi pendukung dari metode observasi guna mencari data *bullying verbal* yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk ditanyakan kepada setiap responden secara teratur. Tujuan wawancara ini yaitu untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui pengamatan langsung (observasi). Fokus utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mendetail tentang peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal* serta dampak dari layanan bimbingan konseling yang diberikan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur sebagai pendukung observasi, peneliti berharap dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan akurat mengenai topik penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi dengan memeriksa dan menganalisis berbagai jenis catatan tertulis atau rekaman yang sudah ada. Ini bisa meliputi berbagai sumber seperti laporan resmi, catatan rapat, transkrip wawancara, buku harian, foto (gambar), agenda kegiatan, serta beberapa dokumen

lainnya yang relevan dengan topik penelitian.³⁵ Peneliti akan memanfaatkan berbagai referensi sumber seperti tertulis dan visual untuk mengumpulkan data. Ini termasuk mencari data lewat catatan, buku-buku yang relevan, dan arsip-arsip yang tersimpan di SMP Negeri 6 Petarukan. Peneliti juga akan mengambil foto-foto selama proses penelitian berlangsung.

Pemakaian metode dokumentasi pada penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk memperoleh data yang tepat dan dapat diandalkan mengenai gambaran umum Sekolah serta berbagai aktivitas yang dijalankan di dalamnya. Kedua, dokumentasi berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang memperkuat dan melengkapi data yang sudah diperoleh dengan teknik pengumpulan data lainnya, khususnya wawancara serta observasi. Dengan menggabungkan informasi dari dokumen-dokumen ini dengan data yang sudah ada, peneliti berharap bisa menyajikan hasil penelitian yang lebih objektif dan konkret. Metode dokumentasi ini membantu memberikan konteks dan bukti tambahan yang memperkuat temuan-temuan penelitian.³⁶

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik data yang melibatkan mengatur data, pemilahan data, dan pengelompokan data menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola. Tujuannya adalah menemukan informasi penting yang dapat dipelajari dan dibagikan kepada orang

³⁵ Helin G Yudawisastra, *Metodologi Penelitian*, (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), hlm. 88.

³⁶ I Wayan Terimajaya, *Dasar-dasar statistika* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 40.

lain.³⁷ Pada penelitian ini, digunakan teknik deskriptif kualitatif karena data yang diolah bersifat kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis umumnya terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu:³⁸

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses awal yang dilakukan dalam penelitian yakni dengan pengumpulan data lapangan yang ada (*Data Collection*). Proses ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tanpa adanya manipulasi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penting yang memerlukan pemikiran kritis serta pemahaman mendalam. Seperti menyaring informasi-informasi ini dari data yang telah dikumpulkan, fokus pada perihal yang memang benar krusial, dan mencari pola-pola utama serta menyaring informasi yang tidak relevan atau tidak diperlukan.

Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi yang kita punya tanpa kehilangan inti atau makna pentingnya dan membantu kita mengorganisir serta mengelompokkan informasi dengan lebih efisien. Dengan cara ini, kita bisa lebih mudah memahami dan menganalisis data yang sudah kita kumpulkan.

³⁷ Sri Yani Kusumastuti, Anisa Fitri Anggraeni, H Andi Rustam, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 122.

³⁸ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 148-150.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya ialah menyajikan atau mendisplaykan data. Dalam konteks penelitian, cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu teks naratif. Proses penyajian data ini sangat membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang peristiwa yang sedang diteliti. Dengan menampilkan data secara terorganisir, peneliti dapat lebih mudah menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan dan melihat pola-pola yang mungkin muncul. Dalam penelitian ini, data akan ditampilkan dengan beberapa cara yang mudah dipahami. Ini bisa berupa ringkasan singkat, bagan, atau penjelasan tentang hubungan antar berbagai kelompok informasi.

Cara penyajian data yang baik tidak hanya membantu memahami hasil penelitian, tapi juga memudahkan untuk merencanakan langkah selanjutnya dapat melihat pola-pola yang muncul dan menggunakannya untuk membuat keputusan tentang apa yang perlu dilakukan berikutnya dalam penelitian. Intinya, penyajian data yang efektif membuat informasi lebih jelas dan membantu kita mengambil tindakan yang tepat berdasarkan pemahaman tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan menginterpretasikan data untuk menggambarkan secara menyeluruh dan spesifik permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang penting dalam sebuah penelitian. Tujuannya untuk mengambil inti atau makna utama dari semua tahapan penelitian, mulai dari awal hingga akhir. Agar dapat membuat kesimpulan yang baik, kita perlu melewati dua tahap sebelumnya: reduksi data (memilah informasi penting) dan penyajian data (menampilkan informasi dengan cara yang mudah dipahami). Setelah melakukan kedua tahap

ini dengan teliti, peneliti bisa mulai menarik kesimpulan.³⁹

Kesimpulan ini menjadi puncak dari seluruh proses penelitian. Ini merupakan bagian dimana peneliti bisa menjelaskan temuan-temuan utama, menjawab pertanyaan penelitian, dan mungkin juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya atau tindakan yang perlu diambil berdasarkan hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mencerna hal-hal yang akan dibahas, peneliti telah mengembangkan sistematika berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori

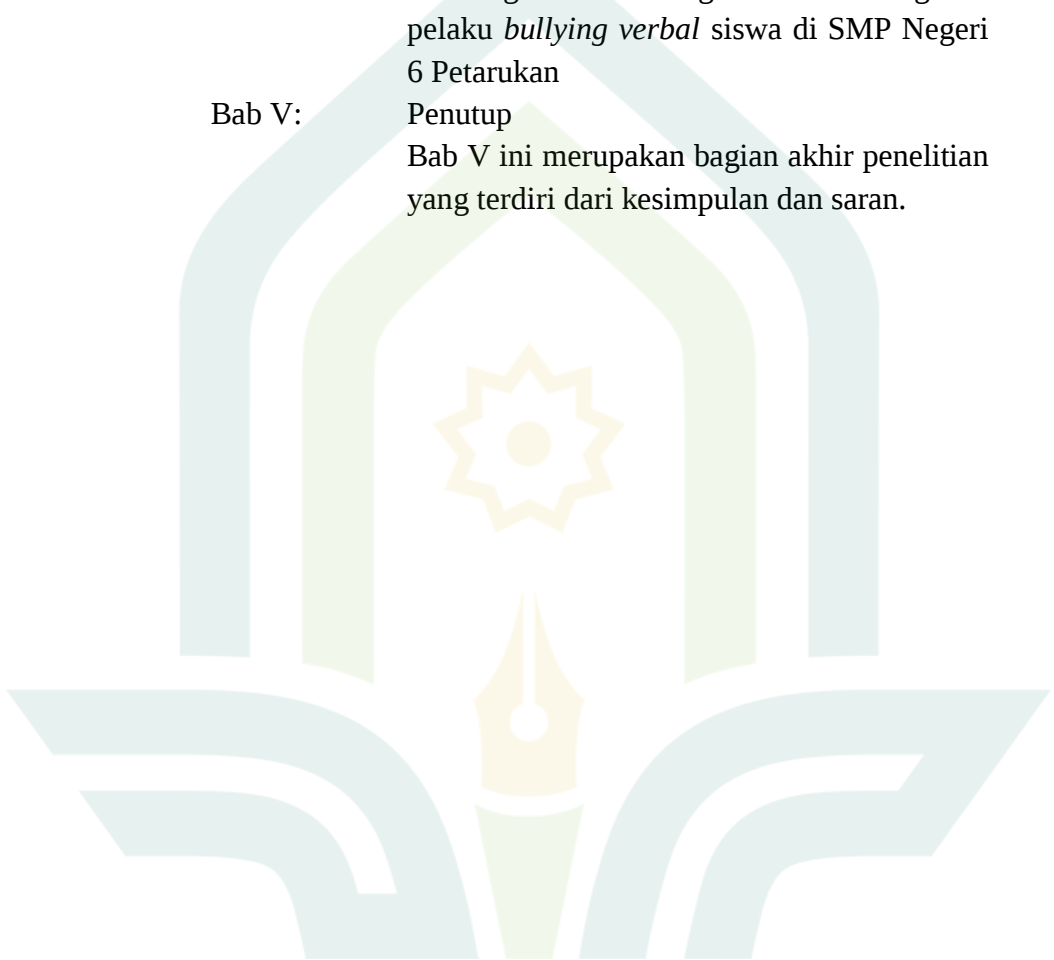
Pada bab II ini berisi penjelasan tentang peran guru Bimbingan Konseling dan dampak layanan bimbingan konseling pada pelaku *bullying verbal*.

Bab III: Data Penelitian.

Pada bab III ini menjelaskan mengenai gambaran umum dan hasil penelitian di SMP Negeri 6 Petarukan, peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan dan dampak layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan.

³⁹ I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 167-168.

- Bab IV: Analisis hasil penelitian.
Pada bab IV berisi analisis data penelitian. Bab ini penulis akan menganalisis peran guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi pelaku *bullying verbal* di SMP Negeri 6 Petarukan dan analisis dampak layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi pelaku *bullying verbal* siswa di SMP Negeri 6 Petarukan
- Bab V: Penutup
Bab V ini merupakan bagian akhir penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan kajian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Petarukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *bullying verbal* siswa di SMP Negeri 6 Petarukan dijalankan melalui beragam fungsi utama yang mencerminkan peran profesional seorang guru BK yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan *director* (pengarah). Upaya ini diwujudkan melalui layanan bimbingan dan konseling individu, melalui berbagai peran tersebut, guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan pemahaman tentang dampak negatif *bullying verbal*, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman agar pelaku mampu berperilaku sopan, berempati, dan menghargai sesama.
2. Dampak layanan bimbingan konseling terhadap upaya mengatasi pelaku *bullying verbal* menunjukkan hasil yang positif, yaitu perubahan perilaku pada pelaku *bullying verbal*, peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi, dan perbaikan hubungan sosial. Pelaku *bullying verbal* mulai menyadari kesalahan, menunjukkan penyesalan, serta berupaya memperbaiki perilaku mereka. Sehingga, hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis dan kondusif, serta tercipta suasana sekolah yang aman, damai, dan religius. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 6 Petarukan terbukti berperan dalam menumbuhkan karakter Islami, memperkuat moral siswa, dan mengatasi perilaku *bullying verbal* di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kajian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Petarukan, peneliti merekomendasikan beberapa saran dan masukan untuk pihak-

pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan dapat terus mengembangkan metode dan strategi layanan yang kreatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa, agar proses bimbingan dalam mengatasi *bullying verbal* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Bagi Siswa, diharapkan mampu meningkatkan rasa empati, sopan santun, dan saling menghormati dalam berinteraksi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan harmonis.
3. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam, baik berupa kebijakan, sarana, maupun fasilitas yang mendukung terlaksananya pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan.

